

---

## Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode *Role Playing* Menjadi Guru Dan Murid

---

**Febriani Saputri, Rika Partika Sari, Lydia Margaretha**

---

**Affiliation:**

1.PAUD Lentera Ilmu  
Bengkulu Tengah

**Corresponding Author:**

[agustennovarita@gmail.com](mailto:agustennovarita@gmail.com)  
[rkpar85@gmail.com](mailto:rkpar85@gmail.com)

**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di PAUD LENTERA ILMU Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 19 anak di PAUD LENTERA ILMU Bengkulu Tengah. Hasil peningkatan karakter kedisiplinan anak Pada siklus I sebesar 44% Pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 65% Pada siklus III peningkatan persentase sudah sesuai yang diharapkan yaitu sebesar 82%. Simpulan penelitian bahwa melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di PAUD LENTERA ILMU Bengkulu Tengah, terbukti pada siklus III mengalami peningkatan signifikan, yaitu persentase pencapaian sebesar 82% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).



**Keyword:** *Kedisiplinan, Role Playing*

---

### Pendahuluan

Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua dan guru berperan penting dalam menanamkan disiplin pada anak, karena orang tua dan guru adalah lingkungan terdekat anak. Peraturan disiplin yang diterapkan kepada anak harus membentuk suatu kesepakatan antara rumah dan sekolah. Peraturan yang diterapkan haruslah bersifat konsisten dan teratur sehingga dapat menjadi pedoman yang jelas bagi anak dalam berperilaku. Hal ini didukung pula dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin akan membantu anak usia dini untuk mengembangkan kontrol dirinya (Suryadi, dkk 2018: 1).

Disiplin sebagai sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam aktivitas peserta didik. Kegiatan disiplin mengandung makna menghargai waktu untuk seluruh aktivitas yang dilalui. Sikap disiplin sebenarnya bukan bawaan sejak lahir, namun disiplin merupakan pembentuk yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang baik. Sehingga disiplin adalah suatu proses yang bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang nantinya akan berbentuk sebuah karakter yang baik. Disiplin mempunyai peran yang penting terhadap kehidupan anak untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Disiplin mampu mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh suatu batasan menaati setiap aturan yang diterapkan baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Taman kanak-kanak salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Pendidikan anak usia dini menjadi begitu populer saat ini di Indonesia, diantaranya karena pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam

pengembangan sumber daya manusia dan pembentukannya seutuhnya, dengan kata lain pendidikan anak usia dini adalah akar dan pondasi dari pendidikan selanjutnya, untuk itu sangat penting memahami tentang berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini agar bisa diberikan stimulasi yang tepat sampai perkembangan anak bisa tercapai dengan optimal.

Meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sikap dan sopan santun sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

Dalam pelaksanaan mencapai aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik. Sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada guru atau pendidik harus memahami terlebih dahulu metode yang akan dipakai. Penggunaan salah satu metode penanaman nilai kedisiplinan yang dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya. Perkembangan nilai kedisiplinan pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Lentera Ilmu anak-anak belum mampu datang kesekolah tepat waktu, masih ada beberapa anak yang tidak mengenakan seragam sekolah pada saat datang kesekolah, dan masih ada anak yang susah diatur pada saat berbaris.

Upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk meningkatkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan pada anak usia dini, karena dengan metode bermain peran (*role playing*) anak dapat belajar dengan cara bermain, dimana bermain adalah cara yang mudah diterapkan kepada anak agar anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga anak bisa berekspresi, melatih anak untuk berkomunikasi, membantu aspek perkembangan bahasa anak dan anak dapat berimajinasi sesuai kreativitas anak. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode (*Role Playing*) Menjadi Guru Dan Murid”.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD LENTERA ILMU ditemukan dalam beberapa kegiatan masih ada sebagian anak yang belum menunjukkan karakter kedisiplinan. Terlihat beberapa anak belum disiplin pada saat datang kesekolah, tidak berbaris dengan tertib pada saat akan masuk kelas dan mencuci tangan, ada beberapa anak yang tidak mengenakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah.

### **Metode Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Mayhud (2014: 172) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses

pembelajaran dikelas dengan sasaran terakhir meningkatkan perkembangan sosial emosional di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 19 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

### Hasil Penelitian

Menanamkan kedisiplinan pada anak melalui metode bermain *peran (role playing)* sudah berkembang sesuai harapan dan mencapai kriteria. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti kegiatan bermain peran memerankan perannya masing-masing. Anak-anak mulai menerapkan kegiatan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang terbiasa datang tepat waktu ke sekolah, anak yang tertib berbaris pada saat akan masuk kelas tidak bedorongan, mengenakan seragam sekolah. Berdasarkan presentase diatas penelitian ini sudah bisa dihentikan hingga siklus III, hal ini sesuai dengan menurut Yoni dalam Yuliani (2016:33) penelitian dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang nilai 75%-100%.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui bermain peran menjadi guru dan murid di PAUD LENTERA ILMU Bengkulu Tengah. Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku terbentuk dari orang tua, guru, atau teman bermain. Memberikan penghargaan kepada anak yang mentaati aturan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepuk tangan, penghargaan digunakan guna menumbuhkan disiplin anak yaitu mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak melakukan suatu kesalahan atau melanggar aturan anak perlu diberikan hukuman, tujuannya untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah hukuman bisa berupa teguran. Ciri yang ada dalam aspek disiplin adalah konsisten dan stabilitas.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Disiplin yang ada di sekolah disiplin waktu seseorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan

membaginya, disiplin ilmu adalah memenuhi semua syarat yang ditetapkan sebagai seorang ilmuwan, jika ilmuwan memiliki bidang keilmuan dan berprinsip membangun kebaikan dan manfaat bagi orang banyak, disiplin pribadi adalah memberikan orientasi diri terhadap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan pengembangan disiplin pribadi adalah kesediaan untuk disiplin, disiplin Sosial merupakan manifestasi dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui komitmen pribadi dalam diri individu. disiplin Kebangsaan adalah kemampuan dan kemauan untuk mengatur diri sendiri untuk menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh negara.

Melalui Hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui mulai berkembang. Pencapaian yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan bermain peran pada siklus ke I baru mencapai 44% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Faktor penyebab belum meningkatnya siklus ini karena pengelolaan waktu yang belum efisien, cara guru dalam memberikan contoh kurang optimal serta anak yang kurang fokus, sarana dan prasarana masih kurang, anak belum memahami metode bermain peran dan tema yang ditentukan kurang menarik. Hasil presentase pencapaian yang diperoleh pada siklus I belum dapat mencapai presentase sebesar 75%-100% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui kemampuan anak sudah meningkat secara bertahap. Pencapaian pada siklus II mencapai 65% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus ini anak sudah mulai menerapkan kedisiplinan mentaati aturan yang ada disekolah, guru lebih tegas dan bersemangat begitu juga anak pada saat melakukan kegiatan bermain peran, anak mampu memerankan perannya masing-masing sesuai dengan tema dapat mendidik anak berperilaku disiplin agar anak dapat menghargai waktu. tangan dan masuk. Akan tetapi belum dapat mencapai presentase sebesar 75%-100% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Penelitian pada siklus ke III pencapaian anak sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil presentase pencapaian yang di peroleh pada siklus III berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan presentase mencapai 85%. Pada siklus ini anak sudah bisa melakukan permainan dengan baik, sudah bisa menerapkan kedisiplinan yang ada disekolah, mengikuti aturan pada saat bermain. Hal ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, yaitu: 1) Anak terbiasa datang kesekolah tepat pada waktunya; 2) Anak mengenakan seragam kesekolah; 3) Anak terbiasa membereskan mainan setelah bermain; 4) Anak terbiasa mengantri pelaksanaan tindakan pada siklus I presentase perolehan sebesar 44% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I namun belum mencapai kriteria yang diharapkan, presentase hasil pencapaian kemampuan anak sebesar 65% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus ke III presentasi yang diperoleh 82% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan presentase hasil pencapaian pada siklus ke III, sudah mencapai indikator keberhasilan terjadi peningkatan pada peserta didik di PAUD LENTERA

ILMU Bengkulu Tengah, ini sejalan dengan kriteria yang diterapkan menurut Yoni dalam Yuliani( 2020: 33). dengan tertib pada saat masuk kelas dan mencuci tangan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan kedisiplinan anak dapat dilakukan dengan metode bermain peran. Dengan melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kedisiplinan anak di PAUD LENTERA ILMU Bengkulu Tengah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun karakter kedisiplinan yang hendak dicapai adalah anak terbiasa datang sekolah tepat pada waktunya, anak mengenakan seragam kesekolah, anak terbiasa membereskan mainan setelah bermain, anak terbiasa mengantri dengan tertib pada saat masuk kelas dan saat mencuci tangan. Pada pelaksanaan siklus I, presentase yang diperoleh yaitu sebesar 44% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pelaksanaan tindakan siklus ke II sudah menunjukkan peningkatan namun belum mencapai pencapaian yang diinginkan, presentase yang diperoleh sebesar 65% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Siklus ke III menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus II. Presentase pada siklus III sebesar 82% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan persentase 75%-100%.

### **Daftar Pustaka**

- Aulina, N.C. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Bandung.
- Arikunto. (Ed).(2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiwarna. (2021). *Macam-macam Kedisiplinan Siswa Di Sekolah*. Bogor, Jawa Barat.
- Fadillah, M. & Khorida, L. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta.
- Latif,Mukhtar.(dkk). (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*, Jakarta.
- Mawadah,F.N. (2018). *Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Dengan Metode Bermain Peran Di Paud Fitri Medan Belawan*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Medan.
- Masyhud, M.S (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jember, Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (RPMK).
- Purwanti, &Endah.(2011). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran*. Boyolali.
- Rahmat Pupu Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya.
- Rochimi, I. F. & Suismanto, S. (2018). *Upayan Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. Golden Age : Jurnal Ilmiah Anak Usai Dini.
- Samani. (Ed)(2017). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Suharto. (2013). *Pendekatan dan Teknik Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar* , Bandung
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cv
- Shochib,M.(2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wantah, Maria J. (2015). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yoni, A. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga